**Upaya meningkatkan kemampuan menulis teks report pada Siswa kelas ix-6 madrasah tsanawiyah negeri 2 medan Melalui penerapan project-based learning**

Indra Hartoyo

Nita Ariani

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Medan

MTsN 2 Medan

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Project-Based Learning dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks Report pada siswa kelas IX-6 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Sebanyak 42 orang siswa terlibat dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dari hasil tulisan siswa pada tes diagnostik, tes siklus I dan tes siklus II. Dari hasil analisis, diperoleh data sebagai berikut. Pada tes diagnostik, hanya 10 orang siswa (23,81%) yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada akhir siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 22 orang (52,38%). Sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 29 orang siswa (69,05%) sudah mencapai KKM. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Project-Based Learning mampu meningkatkan kemampuan menulis teks Report siswa kelas IX-6 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.*

***Kata Kunci****: Kemampuan Menulis, Project-Based Learning, Teks Report*

**Pendahuluan**

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang memiliki karakterstik yang jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Bahasa Inggris adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahas Inggris adalah salah satu bahasa yang sangat penting saat ini dalam konteks interaksi internasional. Oleh karena itu, dpat disimpulkan bahwa bahasa Inggris merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai salah satu alat komunikasi yang penting di dunia. Maka dari itu kemampuan memahami atau menghasikan teks lisan dan tulis yang direalisasikan dalam empat ketrampilan berbahasa yaitu Menyimak (Listening), Berbicara (Speaking), Membaca (Reading) dan Menulis (writing).

Peneliti mengamati dari keempat ketrampilan berbahasa tersebut yang saat ini dirasa sulit oleh para peserta didik salah satunya adalah ketrampilan menulis (Writing) berbagai essei pendek sederhana. Hal ini secara umum terjadi dikelas IX MTsN 2 Medan. Meskipun mereka telah belajar merangkai kalimat kalimat sederhana di kelas VII dan VIII, tetap saja mereka masih belum mampu untuk menghasilkan sebuah teks sederhana. Padahal, keterampilan menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa dalam proses belajar mengajar dimana pada akhir pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menulis teks sesuai dengan kompetensi dasar yang diberikan. Menurut Hyland (2002:31), keterampilan menulis dapat disebut sebagai keterampilan yang kompleks karena tidak bisa terlepaskan dari banyak aktifitas lainnya seperti membaca, mengamati, berpikir, merasa, dan mentranskripsikan kata-kata.

Kurangnya mereka memahami karekteristik, tujuan umum dan struktur dari teks Report serta penguasaan kosa kata yang rendah merupakan kendala mereka untuk menciptakan sebuah teks Report. Teks Report sendiri termasuk teks yang bersifat akademis yang berfungsi untuk mendeskripsikan benda seperti apa adanya berkait dengan feonomena alam, benda buatan manusia, dan fenomena sosial yang terdapat di sekitar kita. (Gerot & Wignell, 1994:196)

Hal ini telah peneliti buktikan melalui diagnostik test sampai peneliti membagi menjadi kelompok kelompok kecil masih ada kelompok kelompok siswa tersebut yang masih salah dalam memahami karakteristik yang diajarkan untuk menghasilkan sebuah teks Report yang baik dan benar.

Peneliti juga menugaskan siswa untuk menuliskan teks Report sebagai tugas individual masih banyak siswa yang tidak menuliskan point penting didalam general classification tetapi mereka langsung masuk kedalam ranah description, begitu juga dalam penggunaan tenses yang digunakan didalam teks itu sendiri.

Dengan keadaan ini kompetensi menulis (Writing) menjadi hal yang sangat penting untuk siswa tingkat menengah pertama / Madrasah Tsanawiyah. Belajar menulis itu penting karena bisa membuat siswa cerdas, menambah wawasan dan menumbuhkan semangat untuk menggali ilmu.

Dengan adanya deskripsi diatas maka diperlukan suatu pembenahan dan kerja keras baik oleh guru itu sendiri maupun pesertaa didik untuk meningkatkan kualitas kualitas kemampuan pelajar dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya dibidng ketrampilan menulis.

Adapun upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yaitu melalui sutu pendekatan proses yang lebih menekankan proses belajar menulis bagi para peserta didik sehingga dapat menghasilkan hasil akhir tulisan yang lebih baik (Final Product). Berdasarkan uraian semua itu, maka peneliti yang juga merupakan guru bahasa Inggris di MTsN 2 Medan menganggap perlu melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran Project-Based Learning. Model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) adalah satu model pembelajaran yang direkomendasikan oleh Kurikulum 2013 selain dari Discovery Learning dan Problem-Based Learning. (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:2014).

Menurut Llter (2014), Menurut Llter (2014), Project-Based Learning merupakan cara yang efektif bagi guru dan siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan lingkungan belajar yang mendukung. Sementara itu, mengutip Brown, Iwamoto (2016) mengatakan bahwa PjBL memiliki beberapa unsur penting seperti: (a) bersifat *real-world*, (b) para siswa harus berpikir bahwa mereka bertanggungjawab terhadap pembelajaran, (c) guru berfungsi sebagai fasilator atau pemandu, dan (d) pelaksanaanya harus berhubungan dengan kehidupan siswa. Ini menunjukkan bahwa selain dari pembelajaran yang berpusat pada siswa, produk yang dihasilkan siswa serta proses yang dilakukan harus berkaitan dengan kehidupan nyata mereka.

**Metodologi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart (1988:5). Penelitian ini dilakakukan terhadap siswa kelas IX-6 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan yang berjumlah 42 orang dan dilaksanakan mulai tanggal 11 Juli sampai dengan 29 September 2018. Desain penelitian berbentuk Tindakan Kelas melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II melaui tahapan-tahapan Perancanaan, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi, dan Refleksi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Data Penelitian berupa skor yang dikumpulkan dari tiga tes, yaitu tes diagnostik, tes siklus I, dan tes siklus II. Data skor ini kemudian dianalisis dan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Sangat Kurang.

**Hasil Dan Pembahasan**

**Hasil**

Dari hasil tes diagnostik diperoleh diperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalam menulis teks Report tentang hewan seperti terlihat pada tabel berikut ini. Topik yang harus mereka tulis adalah tentang *Elephant*.

Tabel 3.1 Kemampuan awal menulis siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Frekwensi | Persentase |
| 90 – 100 | Sangat Baik | 2 | 4,76 |
| 79 – 89 | Baik | 8 | 19,05 |
| 59 – 78 | Cukup | 29 | 69,05 |
| 0 – 58 | Sangat Kurang | 3 | 7,14 |
| Jumlah | | 42 | 100 |

Nilai Kriteria Kelulusan Minimal yang diterapkan di MTsN 2 untuk kelas regular adalah 79. Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa hampir seluruh siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks report. Dari total 42 orang siswa, sebanyak 32 orang (76,19%) tidak lulus nilai KKM. Namun, hanya 3 orang (7,14%) siswa yang berada pada nilai sangat kurang. Dari seluruh siswa dengan nilai di bawah KKM terdapat siswa yang mendapat nilai terendah, yaitu 48. Sedangkan jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM hanya 10 orang (23,81%) dengan hanya dua orang yang mendapat nilai sangat baik ≥ 90. Nilai rata-rata seluruh kelas hanya 70. Ini menggambarkan bahwa siswa kelas IX-6 memang mengalami kesulitan dalam menulis teks report ini.

**Siklus I**

Nilai Kriteria Kelulusan Minimal yang diterapkan di MTsN 2 untuk kelas regular adalah 79. Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa hampir seluruh siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks report. Dari total 42 orang siswa, sebanyak 32 orang (76,19%) tidak lulus nilai KKM. Namun, hanya 3 orang (7,14%) siswa yang berada pada nilai sangat kurang. Dari seluruh siswa dengan nilai di bawah KKM terdapat siswa yang mendapat nilai terendah, yaitu 48. Sedangkan jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM hanya 10 orang (23,81%) dengan hanya dua orang yang mendapat nilai sangat baik ≥ 90. Nilai rata-rata seluruh kelas hanya 70 (Lihat Lampiran 1). Ini menggambarkan bahwa siswa kelas IX-6 memang mengalami kesulitan dalam menulis teks report ini.

Tabel 3.2 Kemampuan siswa pada akhir siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Frekwensi | Persentase |
| 90 – 100 | Sangat Baik | 4 | 9,52 |
| 79 – 89 | Baik | 18 | 42,86 |
| 59 – 78 | Cukup | 19 | 42,24 |
| 0 – 58 | Sangat Kurang | 1 | 2,38 |
| Jumlah | | 42 | 100 |

Kenaikan yang belum seperti yang diharapkan ini diakibatkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu guru dan siswa yang belum terbiasa menggunakan model pembelajaran PjBL, sehingga ada langkah yang terlewati atau perlu membutuhkan waktu yang lebih lama. Faktor selanjutnya adalah waktu pembelajaran yang lebih sedikit dari yang direncanakan karena adanya kendala-kendala non-teknis. Faktor terakhir adalah adanya beberapa siswa yang belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diakibatkan oleh kemampuan awal siswa dalam bahasa Inggris dan ketergantungan pada teman-teman satu kelompoknya. Namun demikian, sebagian siswa memiliki keinginan dan termotivasi untuk berkontribusi dalam diskusi kelompoknya.

**Siklus II**

Setelah dilaksanakannya siklus II, siswa kemudian diuji kembali untuk mengetahui peningkatan kemampuan mereka dalam menulis teks Report. Dalam tes ini, siswa diminta menulis teks dengan topik yang berbeda. Hal ini dilakukan karena ada beberapa siswa yang mengeluh karena harus menulis teks Report dengan topik yang sama pada akhir siklus I. Pada tes ini topik yang dipilih adalah *Horse*. Dengan kata lain, siswa diminta untuk menulis teks Report untuk menggambarkan kuda. Data nilai siswa untuk tes pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kemampuan siswa pada akhir siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Frekwensi | Persentase |
| 90 – 100 | Sangat Baik | 8 | 19,05 |
| 79 – 89 | Baik | 21 | 50,00 |
| 59 – 78 | Cukup | 13 | 30,95 |
| 0 – 58 | Sangat Kurang | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 42 | 100 |

Skor pada akhir siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kelas yaitu sebesar 82,76. Angka ini menunjukkan secara umum nilai KKM sudah tercapai meskipun tidak terlalu jauh di atas nilai KKM. Jumlah siswa yang berada pada kategori sangat kurang mengalami penurunan hingga tidak ada (0,00%). Namun masih terdapat 13 orang (30,95%) siswa yang belum juga mencapai nilai KKM atau belum lulus. Hal ini mungkin diakibatkan salah satunya oleh pergantian topik teks yang harus ditulis. Skor terendah pada siklus ini juga mengalami perbaikan, yaitu 64. Peningkatan yang cukup signifikan terlihat pada kategori baik dan sangat baik, yaitu 29 orang (69,05%) dengan 8 orang (19,05%) diantaranya mencapai nilai sangat baik.

Ada dua faktor yang bisa menjadi penyebab mengapa nilai rata-rata tidak begitu tinggi dan jumlah siswa yang berada pada kategori sangat kurang. Faktor pertama dapat disebabkan oleh pergantian topik teks yang harus mereka tulis, meskipun pada pada dasarnya yang mereka pelajari adalah menulis teks report tentang hewan yang bisa saja penggambaran dari hewan apa saja khususnya yang lazim mereka kenal. Faktor kedua yaitu jadwal pelaksanaan siklus II yang sangat berdekatan dengan perayaan hari kemerdekaan Indonesia sehingga siswa banyak terlibat dalam kegiatan perlombaan. Hal ini sangat mungkin memecah konsentrasi mereka dalam proses belajar.

**Pembahasan**

Penerapan Project-Based Learning pada dasarnya dilakukan untuk beberapa tujuan. Tujuan pertama adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks Report khusus tentang hewan. Penulisan teks yang sangat bersifat teknis ini membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang tujuan komunikatif, struktur teks, dan unsur kebahasaan. Terlebih lagi, kebanyakan siswa berasumsi, karena melihat tujuan komunikatifnya, bahwa teks Report adalah sama seperti teks Deskriptif.

Tujuan berikutnya adalah karena PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan oleh Kurikulum 2013. Melalui pembelajaran dengan menerapkan model ini, bukan hanya aspek pengetahuan saja tetapi juga aspek sikap dan keterampilan siswa akan terbangun. Ini berarti bahwa, PjBL memberikan peluang bagi siswa untuk dapat mengembangkan dirinya dalam berbagai dimensi.

Tujuan ketiga penerpan PjBL ini adalah karena pembelajaran saat ini harus difokuskan pada pada siswa (student-centered learning). Keaktifan siswa dalam mengumpulkan informasi untuk memecahkan permasalahan atau menyelesaikan suatu tugas harus lebih ditekankan. Siswa harus mencoba untuk membangun pengetahuan dan mengembangkan keterampilannya dengan guru yang berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Penerapan PjBL pada pembelajaran menulis teks Report khusus tentang hewan di kelas IX-6 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan menunjukkan adanya peningkatan setidaknya pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan awal siswa pada hasil tes diagnostik meningkat pada tes siklus I, yaitu dari nilai rata-rata 70 menjadi 78,6. Meskipun nilai rata-rata ini masih menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai KKM, tetapi penerapan PjBL ini telah memberikan dampak yang cukup positif, apalagi dalam menulis teks yang bersifat akademis ini. Peningkatan juga terlihat pada akhir siklus II, dimana nilai rata-rata tes mencapai angka 82,76. Nilai ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai nilai KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PjBL ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks Report. Terlepas dari beberapa kendala yang muncul selama proses pelaksanaan pembelajaran, model ini perlu untuk terus diterapkan dengan perbaikan-perbaikan secara terus menerus oleh guru.

**Kesimpulan Dan Saran**

**Kesimpulan**

Sebagai bagian akhir laporan penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Project-Based Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks Report tentang hewan. Hal ini dapat terlihat dari menurunnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada tes diagnostik, didapati sebanyak 32 orang siswa (76,19%) yang tidak mencapai nilai KKM. Pada akhir siklus I, jumlah ini semakin menurun yaitu sebanyak 20 orang (47,62%). Sedangkan pada akhir siklus II, jumlahnya kembali menurun menjadi sebanyak 13 orang (30,95%). Meskipun jumlah ini masih tergolong tinggi namun, penurunannya cukup signifikan jika dibandingkan dengan hasil tes diagnostik.

Disamping itu, nilai rata-rata kelas juga meningkat pada akhir siklus I dan siklus II. Skor rata-rata tes diagnostik adalah sebesar 70, sedangkan pada akhir siklus I meningkat menjadi 78,6. Pada akhir siklus II, nilai ini semakin meningkat menjadi 82,76. Ini berarti, meskipun belum semua siswa mencapai KKM, namun nilai rata-rata kelas telah mencapai KKM.

**Saran**

Beberapa saran dapat diberikan berkait dengan hasil penelitian dan penerapan Project-Based Learning ini, yaitu:

1. Kepada para guru, sebaiknya menggunakan model pembelajaran Project-Based Learning karena selain dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, model ini juga menstimulasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Apalagi, dengan penerapan Kurikulum 2013, model pembelajaran ini akan sangat sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan.
2. Kepada pihak sekolah, agar kiranya memotivasi dan menyarankan para guru untuk menerapkan pembelajaran yang bersifat student-centered learning. Model pembelajaran yang dipilih sebaiknya yang dapat menyentuh aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

**Daftar Pustaka**

Gerot, L., Wignell, P. 1994. *Making Sense of Functional Grammar*. New South Wales: Gerd Stabler

Hyland, K. 2002. Teaching and Researching in Writing. London: Longman

Iwamoto, D.H. 2016. The Effect of Project-Based Learning on Student Performance: An Action Research Study. *International Journal for the Scholarship of Technology Enhanced Learning*, Vol. 1(1) pp. 24-42

Kemmis, S. & McTaggart, R. 1988. The Action Research Planner. Melbourne: Deakin University Press

Llter, I. 2014. A Study of the Efficacy of Project-Based Learning Approach on Social Studies Education: Conceptual Achievement and Academic Motivation. *Academic Journals*, Vol. 9(15) pp. 487-497

Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014).

***Sekilas tentang penulis*** : Indra Hartoyo, S.Pd., M.Hum. adalah dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS Unimed, Nita Ariani Guru Bidang Studi Bahasa Inggris di MTsN 2 Medan.